

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai populasi terbanyak di dunia. Terdapatnya jumlah penduduk yang besar, sehingga Indonesia ialah negara pemeluk agama Islam terbanyak di dunia. Islam mengajarkan umat muslim metode bagaimana melaksanakan kegiatan kehidupan, seperti dalam aktivitas bisnis. Kebanyakan penduduk yang beragama Islam sangat mencermati prinsip halal serta haram dalam kegiatannya. Syarat yang terdapat dalam Al- Quran serta hadits mereka meyakini bahwa Islam merupakan pedoman hidup dalam mengarah hidup yang lebih baik. Al- Quran serta hadis pula mengendalikan syarat-syarat dalam melaksanakan transaksi keuangan, salah satunya ialah larangan melaksanakan aplikasi riba.

Islam mengajarkan kepada kita cara melakukan bisnis yang baik cocok dengan prinsip syariah dan juga mempunyai pengaruh yang banyak pada akuntansi di jenjang laporan keuangan daripada pengukuran, sebab pada tingkatan penghitungan akuntansi bawah prinsip yang sama dalam konvensional. Akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan cocok dengan syariat Islam

mempunyai kewajiban yang besar pada Allah serta masyarakat.

Perusahaan syariah saat ini berkembang secara cepat terutama dalam sektor perbankan. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan bank syariah yang mengalami kenaikan setiap periode menjadi faktor pendorong penerapan akuntabilitas perbankan. Keinginan terbuka dalam tiap tahap administrasi memerlukan bentuk laporan yang terbuat menggunakan cara perhitungan, supaya bisa menciptakan kesempatan terhadap kenaikan penyediaan data yang tepat, profesional, serta terpercaya.

Akuntabilitas adalah suatu pedoman pokok dari *corporate governance*. Aturan-aturan *good corporate governance* itu yang wajib sebagai atensi guna terlaksananya uji coba GCG yang benar merupakan kesetaraan (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*) serta tanggung jawab (*responsibility*). Prinsip akuntabilitas menerangkan jika “bentuk kinerja industri wajib membenarkan panduan cara sesuatu industri, peninjauan efisien untuk kinerja badan yang bertanggung jawab kepada industri serta para investor”.¹ Pada ketentuan akuntabilitas, ada suatu

¹ C. Khairandy R, & Malik, *Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran Dan Implementasinya Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum*, 2007.

keharusan untuk memberikan serta memberi tahu seluruh aksi serta aktivitas industri pada bagian keuangan tidak cuma ke investor saja tetapi semua pihak penting di perusahaan tersebut.

Perusahaan keuangan adalah perusahaan pada aktivitas usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Perusahaan ini khususnya dunia perbankan berkembang sangat pesat atas dasar asas keIslaman atau syariah. Bank syariah adalah lembaga yang bergerak dalam sektor keuangan dengan berlandaskan hukum syariah (Islam). Bank syariah ini bisa disebut dengan lembaga keuangan yang tanpa memakai sistem bunga serta sudah dijelaskan dalam Al-quran dan hadits. Jadi perbankan syariah merupakan suatu perusahaan keuangan yang beroperasi untuk melayani pembiayaan dan jasa-jasa yang tersedia dalam bank serta peredaran uang harus diselesaikan atau harus dilakukan dengan prinsip syariah.²

Pengungkapan akuntabilitas pada bank syariah mempunyai tiga pilar utama akuntabilitas yang harus dibahas dalam laporan keuangan. Tiga pilar utama akuntabilitas pengungkapan mencakup akuntabilitas keuangan, sosial, dan syariah.³ Penyelidikan

² P. Antonio, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam.*, 1997.

³ M Sherif, E.-H., Khaled, H., Mohamed, M., & Hussien, 'The Determinants of Financial, Social and Sharia Disclosure Accountability for Islamic Banks', *Risk Governance and Control: Financial Markets & Institutions*, 8.3 (2018), 21–42.

pengungkapan tiga pilar besar yang meliputi keuangan, masyarakat dan syariah menunjukkan tingkat implementasi pengungkapan bank syariah terkait dengan akuntabilitas pada laporan tahunan serta situs web untuk seluruh investor dalam laporan keuangan dievaluasi secara tidak langsung. Kajian tersebut sebelumnya diterbitkan tentang pengungkapan akuntabilitas sosial, berikutnya tentang kepatuhan terhadap standar AAOIFI, dan baru-baru ini tentang pengungkapan akuntabilitas syariah.⁴

Pengungkapan keuangan mengacu pada sedalam apa laporan keuangan mampu menggambarkan data kinerja keuangan yang dibutuhkan oleh pihak berelasi. Pengungkapan tanggung jawab keuangan penting untuk semua pihak yang terlibat. Pengungkapan meminimalisir ketidaktepatan dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan yang lebih sempurna.⁵ Karakteristik bank syariah memerlukan lebih besar *financial disclosure* tentang operasi perusahaan. Bank syariah diperlukan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholders*-nya pada keuangan serta pengelolaan yang tepat. Poin pertama dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan pemberitahuan yang berguna kepada para

⁴ E.-H. Albarak, H., & Sherif, 'AAOIFI Governance Standards: Sharia Disclosure and Financial Performance for Islamic Banks', *Journal of Governance and Regulation*, 8.1 (2019), 19–37.

⁵ Sherif, E.-H., Khaled, H., Mohamed, M., & Hussien.

pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan dan fluktuasi posisi keuangannya.⁶

Pengungkapan sosial menggambarkan bagaimana bank memberikan pelayanan masyarakat dan membayar zakat berdasarkan pelaporan *corporate social responsibility* dan penjelasan sosial pada seluruh bagian *annual report*. gambaran tanggung jawab sosial pada Islam memunculkan konsep pengungkapan menyeluruh, hak publik agar mengetahui dampak pada aktivitas serta aktivitas perusahaan. CSR bank syariah tidak sama dengan bank tradisional. Memang, CSR bank syariah tidak hanya fokus pada kesadaran ekonomi, tetapi juga memasukkan point spiritual yang diambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷

Pengungkapan akuntabilitas syariah tingkat pengungkapan terkait kepatuhan syariah melalui indikator kepatuhan syariah di semua bagian direksi syariah dan laporan tahunan bank. Albarak dan Sherif, (2019) melaporkan jika konsekuensi agama merupakan faktor utama ketika berurusan pada perbankan syariah. Mempertahankan akuntabilitas agama memberi lembaga keuangan Islam keunggulan kompetitif di semua bidang. Salah satu tujuan berharga dari pelaporan dari perspektif

⁶ Sherif, E.-H., Khaled, H., Mohamed, M., & Hussien.

⁷ N. Maali, B., Casson, P., & C, 'Social Reporting by Islamic Banks', *Abacus*, 42.2 (2006), 266–89.

Islam adalah untuk menentukan kegiatan dan mengikuti pedoman Islam.⁸

Berdasarkan studi empiris penelitian terdahulu menemukan bahwa kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia masih rendah. Data Bank Indonesia 2017 menunjukkan bahwa rasio pembiayaan sosial hanya sebesar 2,6% dari seluruh pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Masih rendahnya kinerja sosial perbankan syariah juga dapat diindikasikan dari rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Farook, et al., 2011). Selain pengungkapan sosial yang masih rendah, terdapat pengungkapan keuangan dan syariah yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan keuangan dan pengungkapan syariah yang dilakukan perbankan syariah terhadap laporan keuangan dan syariahnya serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan.

Penelitian tentang pengungkapan tiga pilar komprehensif akuntabilitas yang mencakup (syariah, sosial, keuangan) oleh Sherif et al., (2018) secara kritis mengevaluasi tingkat praktik pengungkapan Bank Islam tentang akuntabilitasnya melalui laporan tahunan dan situs web untuk semua pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian tersebut berupaya untuk mengeksplorasi

⁸ Maali, B., Casson, P., & C.

hubungan antara tingkat pengungkapan tentang pilar akuntabilitas dan karakteristik khusus bank menggunakan standar akuntansi; profitabilitas; leverage dan ukuran perusahaan.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini tertarik untuk menyelidiki faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan akuntabilitas. Riset yang dilakukan mempunyai tujuan agar mengetahui apakah faktor – factor yang mempengaruhi pengungkapan akuntabilitas mempunyai pengaruh untuk pengungkapan sosial, keuangan dan akuntabilitas syariah dalam bank syariah di Indonesia. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengungkapan akuntabilitas yaitu profitabilitas, *leverage*, *investment account holder*, dewan pengawas syariah, dan dewan komisaris.¹⁰

Profitabilitas adalah tingkatan keahlian perusahaan terhadap keuntungan periode sebelumnya. Analisis profitabilitas ialah determinan yang berpengaruh untuk pengusaha dan kreditur. Profitabilitas dipergunakan ketikan membandingkan keahlian perusahaan pada saat menghasilkan keuntungan serta efektivitas manajemen perusahaan pada saat memberikan informasi tentang kinerja sosial perusahaannya. Pada saat menguntungkan perusahaan, semakin menguntungkan keahlian industri

⁹ Sherif, E.-H., Khaled, H., Mohamed, M., & Hussien.

¹⁰ Sherif, E.-H., Khaled, H., Mohamed, M., & Hussien.

perusahaan dan pengungkapan industri perusahaan akan semakin komprehensif. Profitabilitas dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.¹¹

Studi tentang dampak profitabilitas pada pengungkapan kewajiban memberikan hasil yang berbeda. El-Halaby dan Hussainy, (2016) menjelaskan jika profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan. Hal tersebut didukung oleh¹² yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Riset ini tidak sama hasilnya dengan riset¹³ menyatakan jika pengelolaan keuangan yang diukur menggunakan ROA mempengaruhi akuntabilitas syariah, salah satunya adalah pengungkapan akuntabilitas. Hasil riset tersebut didukung oleh riset dari¹⁴ menunjukkan bahwa pengungkapan laba memiliki dampak sosial.

¹¹ H Sutapa, & Laksito, 'Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7.1 (2018), 57–68.

¹² F. Yusoff, H., Azhari, N. K. M., & Darus, 'Effects of Financial Performance and Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Islamic Financial Institutions in Malaysia', *Global Journal Al Thaqafah*, 8.1 (2018), 57–72.

¹³ Albarak, H., & Sherif.

¹⁴ & Y. . . Kurniawati .M, 'Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.', *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18.2 (2017), 163–71.

Akuntabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Leverage digunakan untuk memenuhi semua kewajiban kepada pihak lain yang terlibat, dalam hal keahlian perusahaan. Perusahaan berkewajiban untuk membagi keahlian pembayaran hutang dan hasil pinjaman ini dalam bisnis perusahaan dengan investor, kreditur, atau pihak lain yang berkepentingan. Menggunakan pengungkapan akuntabilitas untuk menyelidiki dampak *leverage* pada pengungkapan akuntabilitas bank syariah adalah salah satu akuntabilitas sosial.

Penelitian mengenai dampak *leverage* pada pengungkapan perbankan syariah menggunakan salah satu pengungkapan kewajiban ialah pengungkapan tanggung jawab sosial yang dihitung dengan ISR, untuk mengetahui apakah pengaruh *leverage* berdampak baik untuk pengungkapan CSR. Hasil riset ini tidak sama dengan hasil penelitian lain yang menjelaskan jika *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab *financial*, *social* dan *shariah*, yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap publisitas di jejaring sosial bila diukur dengan menggunakan indeks *Islamic Society Reporting (ISR)*.

Ukuran suatu perusahaan dihasilkan dari total aset perusahaan yang tersedia untuk kegiatan operasinya. Nilai

total aset perusahaan ditampilkan pada neraca perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Prinsip syariah mengharuskan bank syariah besar untuk berbicara lebih banyak tentang aktivitas komunitas mereka dan memberikan kabar mengenai status keuangan perusahaan. Hal ini memberikan kabar baru pada *annual reporting* dan membuka akuntabilitas bagi seluruh *stakeholders* ¹⁵.

Riset Nuraeni dan Rini menjelaskan jika Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan kewajiban perbankan syariah.¹⁶ Riset tersebut tidak sama hasilnya dengan Juhmani yang menjelaskan jika ukuran bank tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntabilitas syariah.¹⁷

Investment Account Holders (IAH) merupakan struktur kepemilikan pada perbankan syariah yang dananya bersumber dari nasabah. meskipun nasabah tidak memiliki hak suara dalam menentukan kebijakan perusahaan, namun mereka tetap mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui pemegang saham. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dari dana nasabah

¹⁵ (Sherif et al., 2018)

¹⁶ & R Nuraeni .A, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.1 (2019), 77–82.

¹⁷ O. Juhmani, 'Determinants of Corporate Social and Environmental Disclosure on Websites: The Case of Bahrain.', *Universal Journal of Accounting and Finance*, 2.4 (2014), 77–87.

Semakin tinggi proporsi IAH dari dana pemegang saham maka akan meningkatkan pengawasan terhadap bank syariah untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Sehingga IAH diduga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan akuntabilitas bank syariah.

Penegakan kewajiban serta kinerja Dewan Pengawas Syariah (DPS) ialah salah satu milestone pada pengelolaan prinsip Islam. DPS menempati posisi yang berpengaruh pada pengelolaan industri perbankan syariah, berbagi informasi tentang manajemen keuangan dan kebijakan manajemen terkait kepatuhan terhadap prinsip syariah dan akreditasi bankir syariah¹⁸.

Penelitian mengenai pengaruh Dewan Pengawas Syariah dalam pengungkapan syariah mendapatkan hasil signifikan dalam pengungkapan syariah. Hal tersebut didukung oleh Yusoff yang menjelaskan jika DPS berdampak dalam pengungkapan.¹⁹ Riset tersebut tidak sama dengan yang dijelaskan oleh Sunarto yang menjelaskan jika fungsi dan wewenang DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntabilitas sosial *Islamic Social Reporting (ISR)*.²⁰

¹⁸ A Marharani, A., & Yulianto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah', *Accounting Analysis Journal*, 5.1 (2016), 1–8.

¹⁹ Yusoff, H., Azhari, N. K. M., & Darus.

²⁰ C. N Sunarto, 'Shariah Governance Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Index Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2013', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2016), 30–57.

Dewan Komisaris adalah elemen penting dalam mekanisme corporate governance. Adanya dewan komisaris di dalam perusahaan diharap akan mampu mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik didalam manajemen perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan dalam suatu perusahaan akan semakin baik (Kurniawati dan Yaya, 2017).

Pemilihan objek penelitian perbankan di Indonesia karena penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji lebih lanjut pengungkapan akuntabilitas yang menggunakan metode indeks CSR, SSBR dan Financial yang dikembangkan sherif et al., (2018) secara bersamaan dalam pengungkapan akuntabilitas di Indonesia. Penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan indeks CSR maupun ISR dalam mengungkapakan pengungkapan akuntabilitas dari perbankan. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengkaji lebih lanjut pengaruh variabel yang telah ditentukan terhadap pengungkapan akuntabilitas (sosial, syariah dan keuangan) pada perbankan syariah di Indonesia untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan akuntabilitas dan seberapa tinggi pengungkapan yang telah dilakukan oleh masing-masing bank syariah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut apakah variabel profitabilitas,

leverage, ukuran, *Islamic account holder*, dewan pengawas syariah dan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan akuntabilitas (sosial, syariah keuangan) pada perbankan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terlihat bahwa pengaruh dari beberapa variabel terhadap pengungkapan akuntabilitas bank syariah yang meliputi pengungkapan keuangan, sosial dan syariah masih inkonsisten. Hasil temuan tersebut menjadi ruang untuk melakukan pengujian kembali dengan melakukan pengembangan atau perubahan model. Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dan adanya *research gap* antara penelitian terdahulu pada latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk menguji kembali seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan akuntabilitas bank syariah. Peneliti memutuskan judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Akuntabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi pengungkapan akuntabilitas?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi pengungkapan akuntabilitas?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan akuntabilitas?
4. Apakah dewan pengawas syariah mempengaruhi pengungkapan akuntabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan akuntabilitas.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan akuntabilitas.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntabilitas.
4. Menganalisis pengaruh dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan akuntabilitas

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bisa menyajikan data yang sesuai tentang variabel yang berdampak pada pengungkapan akuntabilitas dalam bank syariah di Indonesia dan dapat digunakan sebagai pedoman pada saat penelitian berikutnya pada judul yang serupa.

2. Manfaat praktis

Riset ini semoga bisa menjadi bahan tinjauan bagi pemerintah untuk mengadopsi pedoman pengungkapan akuntabilitas perbankan syariah di Indonesia. Manfaat lain adalah pemilik saham dan manajemen dapat menghitung operasional keuangan bank dan mengambil keputusan berdasarkan pengungkapan akuntabilitas tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan pengujian hipotesis, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.